



Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Jepara Tahun 2023 *Profile of Pencak Silat Trainer in Jepara 2023*

Nur Wakti^{1,*}, Yudhi Purnama², Rian Kurniawan³

¹²³PJKR, Universitas Wahid Hayim Semarang, Jl. Pongangan, Nongkosawit, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50224, Indonesia
[waked1974@gmail.com](mailto:wakhed1974@gmail.com); yudhipurnama@unwahas.ac.id; riankurniawan@unwahas.ac.id

Info Artikel

Diterima	Revisi	Diterbitkan
4 Juni 2024	5 Juni 2024	4 Juli 2024

Korespondensi*

Nama	Nur Wakti
Afiliasi	PJKR, Universitas Wahid Hayim Semarang

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana profil pelatih perguruan pencak silat dari aspek pencapaian prestasi, kualitas pelatih dan gaya kepemimpinan di kabupaten jepara,tujuan penelitian ini Untuk mengetahui profil pelatih perguruan pencak silat dari aspek kualitas pelatih, pencapaian prestasi dan gaya kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah pengurus IPSI, pelatih perguruan dan pengurus pelatih perguruan. analisis data penelitian ini menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan, Hasil penelitian ini ada beberapa aspek kualifikasi pelatih perguruan pencak silat di kabupaten Jepara, yaitu kualitas pelatih : 80% tanding,47% lama melatih,karakteristik pelatih 70%, 40% lisensi kabupaten dan 62% Pendidikan Pelatih SMA, pencapaian prestasi : 55% kejuaraan yang diikuti pelatih, 57% jumlah kejuaraan yang pernah di ikuti, 65% prestasi atlet kabupaten dan gaya kepemimpinan: Penguasaan atlet 62%, pengaruh positif 37% dan karakteristik untuk usia dini 45%. Kata Kunci : Profil, Pelatih, Pencak Silat

Abstract

The problem of this research is what is the profile of pencak silat college coaches from the aspects of achievement, trainer quality and leadership style in Jepara district. The aim of this research is to find out the profile of pencak silat college trainers from the aspects of trainer quality, achievement and leadership style. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection uses interviews, questionnaires and documentation. The data sources for this research are IPSI administrators, college coaches and college coach administrators. This research data analysis uses four components that interact with each other, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this research are several aspects of the qualifications of pencak silat college trainers in Jepara district, namely trainer quality: 80% sparring, 47% training time , 70% coach characteristics, 40% district license and 62% High School Coach Education, achievement achievements: 55% championships participated in by the coach, 57% number of championships participated in, 65% district athlete achievements and leadership style: 62% athlete mastery, positive influence 37% and characteristics for early age 45%.

Keywords: Profile, Coach, Pencak Silat.

PENDAHULUAN (Introduction)

Organisasi pencak silat adalah wadah, federasi, atau asosiasi dari sejumlah perguruan pencak silat atau organisasi pencak silat yang bersifat kewilayahan atau lingkungan serta memiliki peraturan tertentu dalam menjunjung nilai-nilai pencak silat. Perguruan pencak silat adalah perguruan pencak silat terkecil dan sekaligus merupakan lembaga pendidikan, pengajaran dan pelatihan pencak silat. (Dwi Pradipta SPd)

Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara, namun tidaklah cukup hanya bermodalkan bakat, Untuk melahirkan seorang juara tidak dapat dilepaskan dari peran seorang pelatih dan mutlak bantuan dari pelatih-pelatih yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina. Menurut Mira Sariningsih (2006: 3) faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimal adalah: 1) faktor endogen yaitu faktor dari diri atlet dan sebagainya, 2) faktor eksogen yaitu faktor dari luar antara lain: pelatih, alat, fasilitas, metode, sistem latihan, dan dukungan orang tua.

Menurut (Dio, 2018) menjelaskan tugas pelatih tidak sekedar melatih untuk meningkatkan prestasi atlet namun mengembangkan moral atlet. Pelatih adalah merupakan suatu sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggung jawab. Sebutan pelatih sering kali bisa berlanjut meskipun tugas sebagai pelatih sudah usai. Sekali kita pelatih, selamanya kita adalah pelatih bagi atlet kita, bagi masyarakat. (Hadi & Kata Kunci, 2011a)

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu 11 mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menjadi kemampuan yang nyata secara optimal. Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pelatih, yaitu mempunyai tindakan terhadap peserta didiknya dengan membimbing, mengarahkan, dan melakukan pelatihan secara khusus untuk mencapai sebuah tujuan atau hasil akhir yang baik dari latihan tersebut. (Sarjana et al., n.d.)

Menurut Djoko Pekik Irianto (dalam Lina Lisdiani, 2018), untuk memperoleh kewibawaan seorang pelatih perlu memiliki ciri-ciri pelatih yang disegani, seperti memiliki kecerdasan, giat atau rajin, tekun dan tidak putus asa, sabar dan tabah menghadapi keaneragaman atlet dengan berbagai macam permasalahan, semangat dan mendorong atlet agar secara pribadi mampu mencapai sasaran latihan, berpengetahuan dengan mengembangkan metode melatih dalam proses latihan, serta kepercayaan diri.

Pelatih merupakan kunci yang harus memahami tata cara pelatihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan yang dapat digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan pelatihan. (Kinandana & Achmad, n.d.-b). Pelatih adalah seorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu pelatih harus melakukan tugas dan peranannya sesuai profesinya dan didukung oleh kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang pelatih. Sugiyono. 2013.

Pelatih sebagai Profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu yang harus dikuasai. Seorang pelatih dalam menjalankan tugasnya memerlukan keahlian tertentu yang harus dikuasai, sehingga pekerjaan sebagai pelatih dapat juga disebut suatu profesi. (Hadi & Kata Kunci, 2011c)

Menurut Pate, RB.Mc.Clenaghan and Rotella (dalam Lina Lisdiani, 2018) pelatih adalah seseorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Setyoningrum, W. 2014 berpendapat profil merupakan grafik, diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang.

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang mengandung suatu unsur kebudayaan bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan bukti peninggalan atas warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Sebagai contoh pencak silat ditampilkan sebagai atraksi bela serang

yang menarik dan memasyarakat yang akhirnya menjadi bagian dari kekayaan kebudayaan setempat, dan biasanya ditampilkan pada acara panen, perkawinan, dan upacara tradisional lainnya. (Arikunto. 2006)

IPSI berfungsi sebagai wadah perjuangan, koordinasi serta pembantu atau pembimbing aliran atau perguruan pencak silat Indonesia baik di dalam negeri maupun di luar negeri, perguruan pencak silat merupakan lembaga pendidikan, pengajaran dan pelatihan pencak silat. Sedang di negara tertentu perguruan pencak silat juga disebut institusi, sekolah, atau klub pencak silat. Agung Nugroho (dalam Widi, 2014)

Banyaknya perguruan pencak silat tidak hanya untuk saling memberitahu identitas diri masing-masing perguruan, tetapi juga dapat menjalin hubungan kekeluargaan, silaturahmi dan saling tukar pikiran tentang pencak silat, baik itu dari segi peraturan, keberhasilan anak latihnya dan sebagainya. Amansyah, A.2019

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, menambahnya pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Lindah,2022). Gaya kepemimpinan merupakan ciri seorang pemimpin dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pengaruh kepada para pengikutnya di dalam pencapaian tujuan bersama. (Wirawan. 2013. Kepemimpinan).

METODE (The Method)

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif, pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Sumber data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder yang di peroleh melalui kuesioner, wawancara dan buku/ situs-situs internet. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Penelitian wawancara ini di laksanakan di kantor Koni (Pengurus IPSI) dan di padepokan perguruan (Pengurus Perguruan) dan sejumlah 4 perguruan yaitu 40 orang pelatih dari 10 orang setiap perguruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (The Results of Study)

Tabel 1. Profil Pelatih Pencak Silat Kab. Jepara

No	Variable	Indikator	Kategori	%	Predikat
1.	Kualitas Pelatih	Pendidikan	SMA	63%	Cukup Baik
		Profesional Pelatih	Tanggung jawab	71%	Baik
		Lisensi Pelatih	Kabupaten	40%	Baik
		Lama Melatih	1-4 Tahun	47%	Cukup Baik
		Kategori Yang Dilatih	Tanding	80%	Cukup Baik
2.	Pencapaian Prestasi	Kejuaraan yang pernah di ikuti	1-4 Kali	57%	Cukup baik
		Jumlah kejuaraan yang diperoleh	Kabupaten	55%	Baik
		Prestasi Atlet	Kabupaten	65%	Kurang
3.	Gaya Kepemimpinan	Karakteristik	Sikap	45%	Baik
		Pengaruh Positif	Semangat	37%	Baik
		Penguasaan Situasi Saat Latihan	Gaya Kelompok	62%	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh, kualitas pelatih di kabupaten Jepara dikategorikan cukup baik, dapat dilihat dari beberapa aspek diatas. IPSI kabupaten Jepara dari tahun ke-tahun

mengadakan kepelatihan pelatih sehingga pelatih pencak silat kabupaten Jepara dapat mengetahui ilmu kepelatihan meskipun hanya ditingkat kabupaten, terbukti dari tahun 2017-2022 prestasi atlet IPSI kabupaten Jepara meningkat dan banyak bibit-bibit baru yang akan mewakili IPSI Jepara untuk kejuaraan selanjutnya. Pencapaian prestasi pelatih di kabupaten Jepara dikategorikan cukup baik, dapat dilihat dari beberapa aspek pelatih perguruan pencak silat di kabupaten Jepara rata-rata pernah mengikuti kejuaraan atau bisa disebut mantan atlet meskipun kebanyakan ditingkat kabupaten namun ada juga yang pernah berprestasi ditingkat provinsi maupun nasional. Dengan adanya pelatih yang berpengalaman dan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi atlet yang ada di kabupaten Jepara.

Hasil wawancara dan angket gaya kepemimpinan pelatih di kabupaten Jepara dikategorikan baik, dapat dilihat dari beberapa aspek diatas. Pelatih perguruan pencak silat di kabupaten Jepara juga sudah menerapkan ajaran yang ada diperguruan meliputi seorang pelatih harus bisa menjadi guru, kakak dan teman. Seorang pelatih harus mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap atletnya, menanamkan karakter yang baik bagi atlet dan pelatih mampu menyelesaikan masalah yang terjadi pada atlet. Pelatih bisa disebut juga sebagai profesi, pelatih merupakan suatu pendidik, guru dan merupakan seorang idola secara tidak langsung bagi atletnya. Peran seorang pelatih sangat luas tidak terbatas pada meningkatkan prestasi atlet saja, akan tetapi juga dalam mengembangkan segi mental maupun moral. Namun tidak hanya itu pelatih juga mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan mengontrol saat latihan.

Kriteria serta kualifikasi pelatih yang baik adalah pelatih harus memiliki dan menguasai penguasaan yang luas terutama tentang ilmu-ilmu yang mendukung dalam proses latihan untuk meningkatkan prestasi atlet, setidaknya pelatih harus memiliki pengetahuan yang luas dibidangnya baik secara teoritis maupun praktis, pelatih juga harus memiliki IQ yang tinggi, kecakapan serta kreatif dalam berfikir. Berdasarkan hasil dilapangan belum memenuhi syarat atau kriteria pelatih dalam aspek jenjang kepelatihan (lisensi) maka dari itu sebaiknya masing-masing perguruan mengadakan kepelatihan tingkat cabang (perguruan) dengan pemateri dari interen yang lebih berpengalaman jenjang kepelatihannya ditingkat provinsi. Dengan adanya kepelatihan tersebut agar semua pelatih perguruan mampu mengetahui ilmu kepelatihan dan dapat bersaing dalam mencetak bibit-bibit baru untuk mewakili IPSI kabupaten Jepara.

Peran atau tugas seorang pelatih sangat penting bagi atlet, atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara, namun tidaklah cukup hanya bermodal bakat, untuk melahirkan seorang juara tidak dapat lepas dari peran seorang pelatih. Seorang pelatih mempunyai kiat-kiat tertentu yang merupakan usaha untuk mencapai prestasi yang maksimal. Peranan pelatih dalam mengorbitkan potensi atlet menjadi seorang atlet yang berprestasi tidaklah mudah. Namun pelatih yang sangat baik tidak diragukan lagi jaminan kuat untuk atlet mencapai prestasi yang maksimal. Perkembangan atau keberhasilan atlet dipengaruhi beberapa faktor, meliputi penguasaan materi, keterampilan melatih, serta kepribadian pelatih. Berdasarkan pencapaian prestasi dari hasil wawancara menyampaikan hal yang sama dari hasil angket bahwa pencapaian prestasinya cukup baik, oleh karena itu agar prestasi IPSI lebih maksimal dan bisa ideal, IPSI kabupaten Jepara harus lebih memperhatikan sarpras dan pembinaan atlet maupun pelatih IPSI kabupaten Jepara. Pelatih merupakan suatu pendidik, orang tua, guru, dan merupakan suatu idola secara tidak langsung bagi atlet yang dilatih. Gaya seorang pelatih memiliki persepsi positif kepada atletnya menjadikan atletnya semakin tinggi efikasi dirinya. Salah satu bagian dari pendekatan yang digunakan adalah gaya kepemimpinan. Berdasarkan gaya kepemimpinan pelatih dari hasil wawancara menyampaikan hal yang sama dari hasil angket, oleh karena itu pelatih pencak silat di kabupaten Jepara harus lebih meningkatkan profesional dalam melatih, tidak membanding-bandingkan anak didik satu dengan yang lain agar tidak terjadi perselisihan antara anak didik satu dengan yang lainnya.

SIMPULAN (Conclusion)

Kesimpulan bahwa profil kualitas pelatih perguruan pencak silat di Jepara dikategorikan cukup baik, baik dari aspek kategori yang dilatih dan pencapaian prestasi pelatih. Pelatih sudah cukup ideal untuk melatih pada perguruan pencak silat di Jepara. Saran penelitian ini yaitu KONI Jepara lebih memperhatikan pembinaan maupun sarpras Atlet IPSI Kabupaten Jepara dan mengadakan kepelatihan pelatih dalam kategori seni tunggal, ganda maupun beregu agar para pelatih perguruan pencak silat mampu mencetak atlet seni.

DAFTAR RUJUKAN (Bibliography)

- Agung Nugroho. 2010. *Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Pencak Silat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Amansyah, A. 2019. Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga. Jurnal Prestasi. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dio, R. 2018. *Gaya Kepemimpinan Pelatih Dalam Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Klub Bintang Timur Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya
- Hadi, R., & Kata Kunci, A. (2011c). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1. <http://journal.unnes.ac.id>
- Harsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juhji. 2016. Guru, mendidik, mengajar, nilai, pembentukan kepribadian, panutan. *Studia Didaktika*.
- Kinandana, P. A., & Achmad, S. (n.d.-b). *Peranan Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet (Studi Pada Kontingen Shorinji Kempo Kabupaten Malang) The Role Of Coach's Leadership Style On Athlete Achievement (Study On Shorinji Kempo Kabupaten Malang Contingent)*. www.shorinjikempo.or.jp
- Li, D., & Wang, B. 2012. Investigation and Research on the Ordinary University High Level Track and Field Sports Teams in Sichuan Province. *Open Journal of Applied Sciences*, 1–6.
- Lindah, L., Priyanto, C. W., & Kurniawan, R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Menggunakan Bola Gantung. *Journal of Education and Sport Science*, 3(1).
- Lisdiani, L. 2018. *Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Dan Pencapaian Prestasi Atlet Karate Di Dojo Se-Kota Semarang Tahun 2018*. Skripsi. Semarang: FIK UNNES
- Lusiana (Hanan et al., 2023; Kemampuan Kelincahan, 2018; Latihan Ladder Drill dan Hurdle Terhadap Kecepatan Tendangan et al., 2023; Priyanto, 2023)
- Mahasiswa, D. (n.d.-b). *Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Sikap Sabar Dan*.
- Pate, RB.Mc.Clenaghan and Rotella (dalam Lina Lisdiani, 2018).
- Pradipta, G. Dwi. 2017. *Gaya Kepemimpinan Pelatih Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. In *Seminar Nasional*.
- Purborini, U., & Frieda, N. R. H. 2017. *Kecemasan Bertanding Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih: Studi Pada Atlet Pencak Silat Se-kota Semarang*. *Empati*, 5(1), 91-95. Rineka Cipta
- Sarjana, G., Oleh, P., & Munandar, A. (n.d.). *Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa Di Mts Darul Ulum Palangka Raya Skripsi Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh*.
- Setyoningrum, W. 2014. *Profil Pelatih Pencak Silat Pada Perguruan Pencak Silat Di Kota*

Yogyakarta. Skripsi: Yogyakarta. FIK UNY

Situmorang, A. S. 2012. Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga dalam Upaya mencapai Prestasi Maksimal. Online Jurnal_PKR-2_pdf (accessed 10/1/2014). http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/195806201986011-ANDI_SUNTODA_SITUMORANG/Jurnal_PKR-2.pdf (diakses tanggal 25 Desember 2018)

Sugiyono. 2013. Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wirawan. 2013. Kepemimpinan: Teori psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.